

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas tiga komponen, yaitu (1) keterampilan berbahasa Indonesia, (2) pengetahuan kebahasaan bahasa Indonesia atau tatabahasa Indonesia, dan (3) apresiasi sastra. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia terdiri lagi atas empat aspek, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Berdasarkan hal tersebut, berbicara merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Perwujudan pembelajaran yang bermakna salah satunya ditinjau dari keterampilan siswa dalam berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting untuk dikuasai siswa agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonseptkan, mengklarifikasika dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan. Keterampilan secara lisan tersebut dapat membantu/memudahkan siswa dalam menyampaikan idenya kepada orang lain.

Aji Septiaji (2019:119) mengemukakan keterampilan berbicara pada umumnya dapat dilakukan oleh semua orang. Namun, berbicara secara terampil hanya bisa dilakukan sebagian orang. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di sekolah. Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi terhadap pendengarnya secara langsung maupun tidak langsung. Siregar (2021:9) mencatat bahwa berbicara secara umum dapat

diartikan suatu proses penyampaian pesan secara lisan oleh pembicara dengan menggunakan metode tentu sehingga dapat dipahami pendengar.

Dalam kemampuan berbicara tidak semudah yang kita bayangkan. Kadang-kadang pokok pembicaraan cukup menarik, tetapi karena cara penyajiannya kurang menarik hasilnya pun kurang memuaskan, begitu juga dengan sebaliknya, walaupun pokok pembicaraannya kurang menarik tetapi cara penyajiannya dibuat sedemikian rupa, maka topik tadi dapat menarik perhatian pendengarnya.

Dari kenyataan berbahasa, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Berbicara dan mendengarkan lebih banyak kita gunakan dan selebihnya barulah untuk menulis dan membaca. Secara alamiah seseorang mampu berbicara. Namun, dalam situasi formal sering timbul rasa gugup, sehingga gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur dan akhirnya bahasanya pun menjadi tidak teratur bahkan ada yang tidak berani berbicara.

Pembelajaran berbicara di sekolah dasar masih sering diabaikan. Penyebab pengabaian pembelajaran berbicara adalah karena guru beranggapan bahwa siswa sudah pandai berbicara. Siswa sudah mampu berkata-kata dengan baik, Siswa bahkan sudah pintar bercerita, padahal yang dimaksud guru adalah berbicara tidak resmi. Jadi alasan tersebut tidaklah benar. Karena siswa belum memiliki keterampilan berbicara tetapi yang dimiliki siswa saat ini adalah kelancaran berbicara bukan keterampilan berbicara. Sementara dalam tujuan berbicara agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar agar siswa mampu menyampaikan pendapat, ide, gagasan atau perasaan di muka umum dengan menggunakan bahasa lisan.

Dalam keterampilan berbicara ada beberapa faktor yang dinilai berdasarkan faktor penunjang keefektifan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor Kebahasaan mencakup: pengucapan vocal, pengucapan konsonan, penempatan tekanan, penempatan persendian, penggunaan nada/irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat dan ragam kalimat. Sedangkan faktor nonkebahasaan mencakup : keberanian dan semangat, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan mata, gerak-gerik dan mimik, keterbukaan, penalaran, dan penguasaan topik.

Keterampilan berbicara sangat penting dalam setiap bidang kehidupan. Seseorang yang keterampilan berbicaranya rendah akan sulit untuk melakukan proses komunikasi baik dengan guru atau siswa lainnya. Keterampilan berbicara tentunya menunjang keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, membaca, menulis. Oleh karena itu, keterampilan berbicara bukanlah suatu proses yang pasif, melainkan proses aktif yang membutuhkan daya berpikir yang logis dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah dasar se-Kecamatan Pakkat secara acak, ditemukan bahwa keterampilan berbicara di sekolah tersebut masih kurang. Guru hanya menggunakan penilaian berbicara dengan pengetahuan siswa saja padahal dalam berbicara itu bukan pengetahuan saja yang diperlukan tetapi keterampilan juga diperlukan. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran guru hanya mengukur pengetahuan siswa dengan menyebutkan pengertian berbicara, jenis-jenis berbicara, dan tujuan berbicara tanpa mengukur keterampilan siswa dalam berbicara. Hal ini berakibat siswa kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, siswa merasa gugup saat menyampaikan pendapat, takut salah, dan siswa merasa malu. Hal ini tentu saja kurang dari harapan yang diinginkan.

Untuk itu, sudah seharusnya keterampilan berbicara itu ditingkatkan dengan menggunakan instrumen penilaian keterampilan berbicara. Karena tujuan berbicara di sekolah dasar itu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan dan selama proses pembelajaran di sekolah guru menciptakan berbagai lapangan pengalaman yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berbicara. Kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara itu antara lain menyajikan informasi, berpartisipasi dalam diskusi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa kelas V di Kecamatan Pakkat rendah
2. Siswa tidak percaya diri untuk tampil berbicara di depan kelas
3. Siswa ragu-ragu, tidak berani dan malu untuk mengungkapkan pendapat
4. Pelaksanaan pembelajaran berbicara kurang maksimal

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi Masalah tersebut, peneliti menentukan yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Bicara Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2021/2022. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan instrumen penilaian keterampilan berbicara siswa peneliti menggunakan penilaian berpidato.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kevalidan pengembangan instrumen penilaian keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan tahun ajaran 2021/2022
2. Bagaimana tingkat reliabilitas pengembangan instrumen penilaian keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan tahun ajaran 2021/2022
3. Bagaimana tingkat keefektifan pengembangan instrumen penilaian keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan tahun ajaran 2021/2022

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kevalidan pengembangan instrument penilaian keterampilan berbicara kelas V SD di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan tahun ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat reliabilitas pengembangan instrument penilaian keterampilan berbicara kelas V SD di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan tahun ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui tingkat keefektifan pengembangan instrumen penilaian keterampilan berbicara kelas V SD di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan tahun ajaran 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam Keterampilan berbicara
2. Bagi Guru, dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru secara profesional dan bahan masukan untuk mengembangkan penilaian keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan yang dapat diterapkan disekolah tersebut untuk peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara.
4. Bagi Peneliti, untuk melatih kemampuan dalam melakukan penelitian dan memenuhi salah satu syarat kelulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.